
PELATIHAN PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI PADA UPPKA HARLENE CROCHET DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING APPLICATION AT UPPKA HARLENE CROCHET IN SAMARINDA SEBERANG

Kristin Wulansari¹, Suminto², Suramli³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: kristinwulansari@polnes.ac.id

Article History:

Received: 29.04.2023

Revised: 30.04.2023

Accepted: 30.04.2023

Abstrak: Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Maka dari itu untuk dapat menjalankan usahanya secara terus menerus, UMKM juga harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Adanya pemisahan pengelolaan keuangan dari pemiliknya dapat mendorong UMKM menjadi lebih mandiri. Perwujudan pengelolaan keuangan yang baik tentunya perlu didukung dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Tetapi pada kenyataannya yang ditemukan pada UMKM UPPKA Harlene Crochet tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Dikarenakan banyak kendala dalam melakukan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah), yaitu: (1) Rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha, (2) kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, (3) kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan yang cepat dan akurat. Selain itu UPPKA Harlene Crochet kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya sarana yang memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan, serta asumsi susah menentukan debit kredit dalam sistem pelaporan keuangan untuk usaha mereka. Yang pada akhirnya transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan dan tanpa ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Hal ini menyebabkan perkembangan usaha para anggota UPPKA Harlene Crochet khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas karena tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja para anggota UPPKA Harlene Crochet tidak mudah untuk dilakukan. Maka Berdasarkan pertimbangan keterbatasan yang ada, diperlukan suatu aplikasi akuntansi yang sederhana dan mudah dioperasikan oleh para anggota UPPKA Harlene Crochet. Sehingga akan dilakukan pelatihan pemakaian aplikasi keuangan sederhana bernama Buku Kas, yang merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Kata Kunci: Pelatihan, Aplikasi Akuntansi, UMKM

Abstract: Accounting is a systematic process to produce financial information that can be used for decision making for its users. Therefore, to be able to run their business continuously, MSMEs must also manage their finances properly and correctly. The

separation of financial management from the owner can encourage MSMEs to become more independent. The realization of good financial management certainly needs to be supported by the preparation of financial reports in accordance with the EMKM Accounting Standards (Micro Small and Medium Entities). But in reality what was found in the UPPKA Harlene Crochet UMKM did not record financial reports. Due to the many obstacles in carrying out financial reporting in accordance with EMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) Accounting Standards, namely: (1) The low level of education of business actors, (2) lack of understanding of information technology, (3) difficulties in recording reports quickly and accurate. In addition, UPPKA Harlene Crochet has difficulties when it comes to using accounting in its business activities. This is also due to the absence of facilities that make it easier to record financial statements, as well as the assumption that it is difficult to determine credit debits in the financial reporting system for their businesses. In the end, financial transactions are only based on memory and without a clear separation between business finances and household finances. This causes the business development of Harlene Crochet UPPKA members, especially in terms of financial performance, cannot be known clearly because without good records and reports, performance evaluation of Harlene Crochet UPPKA members is not easy to do. So based on the consideration of existing limitations, we need an accounting application that is simple and easy to operate by members of UPPKA Harlene Crochet. So that training will be carried out on using a simple financial application called Cash Book, which is a system that collects, records, stores, and processes data to produce financial reports in accordance with EMKM Accounting Standards (Micro Small and Medium Entities).

Keywords: Training, Accounting Application, MSMEs

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sejak tahun 2018 di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda berdiri sebuah UMKM dengan nama UPPKA Harlene Crochet yang bergerak di bidang kriya (kerajinan tangan) dan kuliner, bahkan banyak kriya (kerajinan tangan) manik-manik yang dihasilkan oleh UPPKA Harlene Crochet ini dibeli oleh pelaku usaha lain untuk dijual kembali di Pasar Citra Niaga yang dikenal sebagai Pusat oleh-oleh khas Kalimantan Timur. UPPKA Harlene Crochet diketuai oleh Ibu Herlin, dimana awalnya sebelum UPPKA Harlene Crochet ini terbentuk, Ibu Herlin sebagai seorang ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan rumah tangganya membuat kriya (kerajinan tangan) rajutan berupa tas rajut, tempat *tissue*, syal, gantungan kunci, taplak meja, tempat *handphone*, dan tatakan gelas yang dijual kepada tetangga sekitar dan sekolah tempat anaknya bersekolah. Seiring dengan berjalannya waktu ada banyak ibu-ibu rumah tangga sekitar yang ikut bergabung dan belajar merajut kepada Ibu Herlin.

Pada awal tahun 2018 Ibu Herlin mulai rutin mengadakan pertemuan setiap bulan sebagai wadah saling *sharing* keahlian, ada yang mengajarkan merajut, menjahit, songket, manik-manik, dan memasak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ibu-ibu lain yang ingin menambah penghasilan keluarga dapat memulai usaha berbekal dari keahlian yang telah diajarkan. Kegiatan ini akhirnya didengar oleh Lurah Sungai Keledang, sehingga Lurah Sungai Keledang membantu mengurus izin perkumpulan ibu-ibu ini menjadi sebuah usaha yang memiliki izin melalui Kecamatan Samarinda Seberang. Sehingga pada Agustus 2018 keluarlah izin dengan nama UPPKA Harlene Crochet, yang sampai sekarang memiliki keseluruhan total keseluruhan 50 anggota terdaftar dengan 30 anggota aktif.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi: 2004).

Begitu juga yang terjadi pada UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, dimana para anggota/pelaku usaha lebih nyaman menggunakan cara-cara konvensional atau tradisional daripada menggunakan cara-cara modern. Dalam artian bahwa usaha-usaha tersebut dijalankan tanpa pemahaman kajian teori, dimana transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan dan tanpa ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Keadaan tersebut menjadi hambatan bagi anggota/para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Hal tersebut menjadi hambatan karena para anggota tidak mengetahui dengan pasti berapa laba/rugi yang diterima akibat tidak mengetahui posisi usahanya, dan masalah ini dimulai dari kebingungan para anggota UPPKA Harlene Crochet dalam menentukan harga jual, padahal menentukan harga jual sangatlah penting, karena harga jual tinggi mengakibatkan produk tidak laku di pasaran, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan mengakibatkan kerugian usaha.

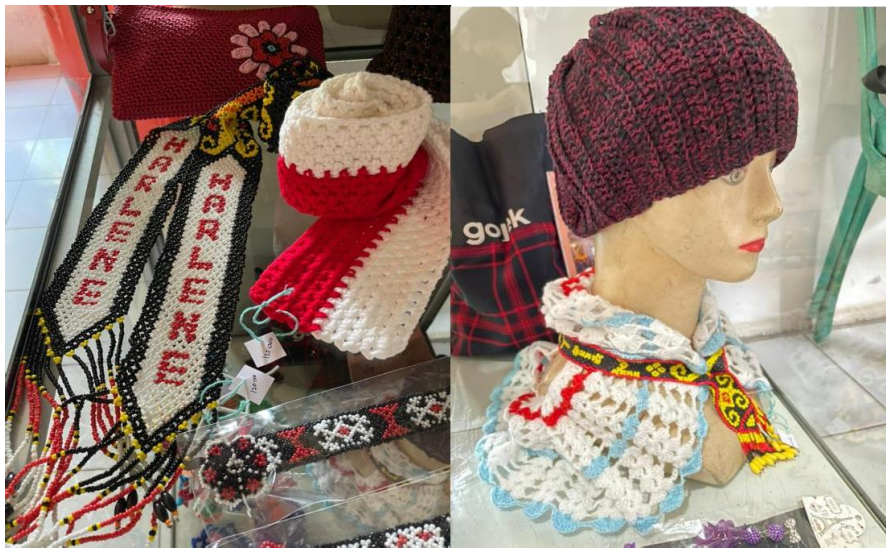
Sebagaimana diketahui bahwa tujuan mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Laba merupakan hasil perhitungan dari pendapatan penjualan dikurangi biaya. Pendapatan penjualan diperoleh dari harga jual produk yang dijual ke konsumen. Sedangkan biaya adalah pengorbanan-pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan penjualan tersebut. Biaya

untuk membuat suatu produk sering disebut dengan istilah harga pokok produk atau harga pokok produksi. Untuk menentukan laba yang optimal dibutuhkan kemampuan dalam menentukan harga jual yang tepat. Selanjutnya untuk menentukan harga jual yang tepat dibutuhkan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat pula.

Penentuan harga pokok produk atau harga pokok produksi harus diperhitungkan secara tepat dan akurat. Hal ini dikarenakan penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan harga pokok persediaan serta menentukan harga jual. Selain itu manfaat dari menentukan harga pokok produksi selanjutnya adalah sebagai dasar dalam menyusun Laporan Harga Pokok Produksi, menyusun laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Hal ini sejalan pula dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dimana dalam UMKM diharapkan mampu menyusun Laporan keuangan EMKM yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan dukungan moral dan motivasi berupa pelatihan penerapan aplikasi akuntansi pada UPPKA Harlene Crochet, dimana aplikasi akuntansi yang digunakan adalah aplikasi bernama Buku Kas yang dapat di download di Google Play Store sehingga setiap anggota UPPKA Harlene Crochet dapat membuat laporan keuangan usaha mereka dengan mudah dan fleksibel melalui HP.



Gambar 1 Lokasi UPPKA Harlene Crochet



Gambar 1 Kriya UPPKA Harlene Crochet

Permasalahan Mitra

Laporan keuangan yang baik dan tersistematis tentu mempermudah para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi bagi usahanya. Namun, fakta di lapangan menyatakan bahwa ditemukan para anggota UPPKA Harlene Crochet tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Dikarenakan banyak kendala dalam melakukan pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah), yaitu: (1) rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha, (2) kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, (3) kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan yang cepat dan akurat.

Selain itu UPPKA Harlene Crochet belum pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pencatatan pelaporan keuangan pada usaha mereka. Sehingga mereka merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya sarana yang memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan, serta asumsi susahnya menentukan debit kredit dalam sistem pelaporan keuangan untuk usaha mereka. Yang pada akhirnya transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan dan tanpa ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Hal ini terlihat ketika para anggota UPPKA Harlene Crochet mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka. Lebih lanjut, aset untuk usaha seperti mesin jahit, kompor, peralatan usaha didapatkan tidak hanya dengan dana hasil usaha tetapi terkadang ditambah dengan harta

pribadi. Begitu juga sebaliknya terkadang aset tersebut tidak digunakan untuk usaha namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya, sehingga harga pokok produksi tidak dapat diperhitungkan secara tepat dan akurat, yang mengakibatkan kesulitan menentukan harga jual yang tepat, bahkan ketidaktahuan cara menyusun laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan laporan Laba Rugi yang sesuai dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Hal ini menyebabkan perkembangan usaha para anggota UPPKA Harlene Crochet khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas karena tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja para anggota UPPKA Harlene Crochet tidak mudah untuk dilakukan. Maka Berdasarkan pertimbangan keterbatasan yang ada, diperlukan suatu aplikasi akuntansi yang sederhana dan mudah dioperasikan oleh para anggota UPPKA Harlene Crochet. Sehingga akan diberikan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan dengan nama Buku Kas, yang merupakan suatu aplikasi sederhana yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Solusi dan Target

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah ketidakmauan dan ketidakmampuan pelaku usaha UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda menggunakan akuntansi dalam kegiatan usaha untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, usulan pemecahan yang lebih operasional dalam pengabdian penerapan teknologi tepat guna ini adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi pelaku usaha UPPKA Harlene Crochet terlebih dahulu dengan cara memberikan gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi pelaku usaha.
2. Penyelenggaraan pelatihan Sistem Keuangan Berbasis Teknologi Pada UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda dengan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana bernama aplikasi Buku Kas yang dapat didownload di HP setiap anggotanya, penggunaan aplikasi ini dari tahap pencatatan sampai menjadi laporan keuangan bagi para anggota UPPKA Harlene Crochet.
3. Pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dengan nama aplikasi Buku Kas hasil pelatihan pada setiap anggota UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Fenomena yang terjadi pada UPPKA Harlene Crochet adalah permasalahan pelaporan keuangan, dimana para anggota UPPKA Harlene Crochet merasa kesulitan dan tidak tahu mengenai bagaimana cara menyusun laporan keuangan usaha mereka. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan Judul “Pelatihan Penerapan Aplikasi Akuntansi Pada UPPKA Harlene Crochet di Kecamatan Samarinda Seberang” yang diusulkan dan dinyatakan lolos oleh P3M Polnes, selanjutnya ditindaklanjuti dengan persiapan dan pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat menggunakan 7 (tujuh) Model Rancang bangun Pelatihan dan Evaluasi (*Training design and Evaluation Model*) oleh Parker sebagaimana dimuat Craig dalam bukunya *Training and development Handbook: A Guide to Human Resources Deelopment* (1976:19-2) sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menentukan kebutuhan pelatihan. Kebutuhan pelatihan disusun berdasarkan analisis situasi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
2. Merumuskan dan mengembangkan tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan sesuai dengan target luaran yang disasar bagi UPPKA Harlene Crochet yakni memberikan pemahaman, dukungan, dan keterampilan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka.
3. Memilih metode dan pelatihan. Metode pelatihan yang dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, usia, kultur masyarakat setempat, yaitu:
 - a. Metode Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.
 - b. Metode Ceramah
Peserta pelatihan diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
 - c. Metode Tutorial
Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan.
 - d. Metode Monitoring

Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri.

4. Menyusun materi pelatihan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas yang dapat dioperasikan secara sederhana dan dimengerti.
5. Materi pelatihan yang diberikan lebih banyak diorientasikan pada materi praktis terhadap penggunaan Aplikasi Buku Kas dengan maksud agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta. Materi yang diberikan mencakup 7 hal yakni:
 - a. Persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM.
 - b. Pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai.
 - c. Pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM
 - d. Menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian
 - e. Menyusun kembali daftar saldo dengan mudah dan tepat bagi UMKM
 - f. Menyusun laporan laba/rugi dengan mudah dan sesuai standar untuk UMKM
 - g. Menyusun Neraca dengan mudah dan sesuai dengan standar untuk UMKM
6. Merancang pendekatan evaluasi pelatihan Evaluasi pelatihan dirancang dengan cara pemberian test awal (*pre-test*) guna mengukur pengetahuan dan kemampuan awal para peserta terkait akuntansi penyusunan pelaporan keuangan. Setelah pelatihan selanjutnya diberikan *post-test* guna mengukur ada tidaknya perbaikan pengetahuan dan keterampilan peserta.
7. Melaksanakan program pelatihan yang didahului dengan serangkaian kegiatan yakni:
 - a. Komunikasi dan kordinasi dengan pihak UPPKA Harlene Crochet dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.
 - b. Mendistribusikan undangan dibuktikan dengan tanda terima surat undangan dari penerima.
 - c. Mendata peserta pelatihan. Menindaklanjuti surat undangan yang sudah disampaikan
 - d. Pelaksanaan pelatihan selama 2 hari yang diselenggarakan pada tanggal 27-28 Agustus 2022, dengan tempat pelaksanaan di Kelurahan Sungai Keledang.
 - e. Mengukur hasil pelatihan dengan cara mengedarkan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap Pra pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu “Pelatihan Penerapan Aplikasi Akuntansi Pada UPPKA Harlene Crochet Di Kecamatan Samarinda Seberang” meliputi:

1. Survei. Survei ke lokasi dilakukan sebelum pelaksanaan yakni di UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang.
2. Observasi. Setelah survei awal dilakukan maka ditetapkan tempat pelaksanaan kegiatan PKM dan sasaran peserta kegiatan. Tempat pelaksanaan menggunakan halaman Kelurahan Sungai Keledang dengan sasaran peserta dalam kegiatan PKM ini adalah UPPKA Harlene Crochet.
3. Rapat tim. Pada rapat ini membahas mengenai penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM, membagi tugas kepada setiap anggota tim dan penyusunan materi yang hendak diberikan pada masyarakat, yaitu materi mengenai penggunaan Aplikasi Buku Kas dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM.
 - b. Pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai.
 - c. Pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM.
 - d. Menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian.
 - e. Menyusun kembali daftar saldo dengan mudah dan tepat bagi UMKM.
 - f. Menyusun laporan laba/rugi dengan mudah dan sesuai standar untuk UMKM.
 - g. Menyusun Neraca dengan mudah dan sesuai dengan standar untuk UMKM.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam waktu 2 hari dimana terdiri dari webinar 2 jam di hari pertama kegiatan PKM membahas mengenai pentingnya pelaporan keuangan bagi UMKM karena penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha, hari kedua yaitu pelatihan secara langsung (*offline*) mengenai penggunaan Aplikasi Buku Kas dalam menghasilkan laporan keuangan yang dimulai dari jam 09.00 - 14.00 WITA.

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian di UPPKA Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang yang dilakukan secara tatap muka:

1. Tim PKM berangkat menuju Kelurahan Sungai Keledang, tempat acara pelatihan penerapan aplikasi akuntansi pada UPPKA Harlene Crochet.
2. Pengkondisian peserta; meliputi pengaturan tempat duduk peserta, pengisian daftar hadir peserta yaitu para anggota UPPKA Harlene Crochet, persiapan sebelum pelatihan oleh ketua kelompok PKM.
3. Sambutan dari Lurah Kelurahan Sungai Keledang sebagai pendamping dari UPPKA

Harlene Crochet.

4. Penyampaian materi pelatihan dan sosialisasi oleh dosen kepada peserta sebagai bentuk pelaksanaan program pengabdian, yaitu berupa tutorial penggunaan Aplikasi Buku Kas dalam menghasilkan laporan keuangan.
5. Evaluasi. Setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi materi pemanfaatan Aplikasi Buku Kas dalam menghasilkan laporan keuangan, selanjutnya dilakukan evaluasi peserta UPPKA Harlene Crochet mengenai materi yang telah disampaikan yaitu dengan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan. Pada evaluasi ini peserta diharapkan dapat memahami dan menerapkan pelatihan ini ke dalam usahanya secara nyata.

Dilihat dari potensi sumber pendapatan masyarakat yang berpenghasilan rendah juga bisa menciptakan kegiatan ekonominya. Bukan hanya ketika dalam keadaan stabil ataupun normal, UMKM juga terbukti dapat bertahan dan berkembang disaat keadaan tidak stabil yang pernah terjadi di Indonesia selama ini. Potensi UMKM ini sangat berkaitan dengan alur putaran transaksi yang cepat serta berhubungan terhadap pemenuhan kebutuhan primer rakyat. Namun selain memiliki potensi besar menaikkan tingkat ekonomi negeri, UMKM masih menghadapi berbagai kendala utamanya pada rendahnya mutu tenaga kerja, tidak optimalnya fungsi sistem pendukung, serta belum efektifnya ketetapan atau aturan. Dalam kualitas tenaga kerja masih banyak dari para pelaku UMKM yang juga belum memanfaatkan teknologi didalam pelaksanaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi saat ini dapat sangat membantu dalam pengelolaan keuangan sehingga UMKM dapat bergerak dengan sangat cepat didalam perputaran ekonomi menuju kesejahteraan UMKM itu sendiri.

Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan sistematis dalam rangka memperoleh data keuangan yang bisa dipakai menentukan kebijakan bagi pihak yang menggunakannya. Selama UMKM masih memakai uang untuk transaksinya, pengelolaan keuangan tetap diperlukan bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yang di dokumentasikan dengan bentuk laporan keuangan usaha dapat memberi berbagai keuntungan untuk pemilik UMKM, diantaranya:

1. UMKM dapat memahami kinerja keuangan usahanya, memilih, serta mengelompokkan uang perusahaan dengan uang pemiliknya.
2. UMKM bisa memahami sumber pendanaan, aliran dana ataupun pemanfaatannya.
3. UMKM dapat menyusun anggaran dengan optimal dan menaksir pajak.

Pelatihan Penerapan Aplikasi Akuntansi ini menyadarkan para anggota UPPKA

Harlene Crochet di Kelurahan Sungai Seledang, Kecamatan Samarinda Seberang bahwa tujuan mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan, dimana laba merupakan hasil perhitungan dari pendapatan penjualan dikurangi biaya. Pendapatan penjualan diperoleh dari harga jual produk yang dijual ke konsumen. Sedangkan biaya adalah pengorbanan-pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan penjualan tersebut. Biaya untuk membuat suatu produk sering disebut dengan istilah harga pokok produk atau harga pokok produksi. Untuk menentukan laba yang optimal dibutuhkan kemampuan dalam menentukan harga jual yang tepat. Selanjutnya untuk menentukan harga jual yang tepat dibutuhkan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat pula.

Penentuan harga pokok produk atau harga pokok produksi harus diperhitungkan secara tepat dan akurat. Hal ini dikarenakan penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan harga pokok persediaan serta menentukan harga jual. Selain itu manfaat dari menentukan harga pokok produksi selanjutnya adalah sebagai dasar dalam menyusun Laporan Harga Pokok Produksi, menyusun laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Hal ini sejalan pula dengan Standar Akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dimana sekarang setelah mendapatkan pelatihan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, UPPKA Harlene Crochet mampu menyusun Laporan keuangan EMKM yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Buku Kas yang dapat dioperasikan dengan mudah dan fleksibel melalui HP.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan ini cukup bermanfaat karena merupakan kebutuhan para anggota UPPKA Harlene Crochet untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketetrampilan dalam rangka memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi Buku Kas dalam menghasilkan laporan keuangan usaha mereka, kemudahan yang ditawarkan oleh Aplikasi Buku Kas dalam menghasilkan laporan keuangan meningkatkan semangat para peserta untuk membukukan kegiatan usaha mereka agar dapat mengembangkan usaha mereka, dan berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan tahun depan. Sebagian besar peserta berharap ada komunikasi yang terjalin dalam bentuk konsultasi usaha untuk mengantisipasi masalah dan kendala yang akan mereka hadapi terkait dengan strategi mendapatkan permodalan usaha. Sebagian peserta juga berharap untuk bantuan penyaluran informasi dari pihak debitur agar mereka mudah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S., Darna, & Prawiranegara, B. 2016. Analisis akuntansi yang diterapkan UMKM. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4 (2), 243-254.
- Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuanganbagi-ukm/> Diakses pada 20 Mei 2022.
- Fatwitawati. Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA*, 1 (1), 225-229. 2018
- Dugan.L, Peter R. Scleger, *Approaches to Training and Development*, Second Edition. Addison-Wesley Publishing Company Rosset. 1985.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, penerbit salemba Empat, Jakarta, 2007
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. 2019
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v.2i2.5818>
- Ningtiyas, J. D. A. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17. 2017.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Samarinda. *Pedoman Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022*. 2022.
- Sony Warsono, dkk. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter. 2010
- Suhairi, *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia. 2004
- Warsono, S. *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapter. 2009
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.